

CAPITAL EXPENDITURE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Muhammad Andhika Mahendra¹, Endah Susilowati²
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}
dhikamahen@gmail.com¹, endahs.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor *capital expenditure* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya. Penelitian ini memiliki 84 sampel penelitian dengan objek penelitian perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan, faktor *capital expenditure* dan *leverage* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Simpulan, *capital expenditure* berkontribusi terhadap kinerja keuangan dengan menjadi keputusan investasi aset tetap yang mampu menggerakkan operasional perusahaan sehingga tata kelola aset milik perusahaan menjadi meningkat. *Leverage* juga berkontribusi terhadap kinerja keuangan dengan menjadi salah satu sumber pendanaan untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan baik investasi, aset, maupun operasional dari perusahaan.

Kata Kunci: Belanja Modal, *Capital Expenditure*, Kinerja Keuangan, *Leverage*, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital expenditure and leverage on financial performance. This study applies quantitative research methods and multiple linear regression analysis as the data analysis technique. This study has 84 research samples with research objects in the oil and gas and mineral and coal sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2020. The results of the study show that capital expenditure and leverage factors can significantly influence the financial performance of oil and gas and mineral and coal sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2020. In conclusion, capital expenditure contributes to financial performance by becoming a fixed asset investment decision that is able to drive the company's operations so that the management of the company's assets is improved. Leverage also contributes to financial performance by being a source of funding to increase and meet the investment, asset and operational needs of the company.

Keywords: *Capital Expenditure, Financial Performance, Leverage, Profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan sub-sektor migas dan minerba merupakan salah satu penyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terbesar di Indonesia (Humas EBTKE, 2021). Hal ini dibuktikan melalui data realisasi PNBP perusahaan sub-sektor tersebut yang diumumkan oleh Kementerian ESDM RI dalam periode 2018-2020 secara keseluruhan

dan berturut-turut sebesar Rp. 200 triliun, Rp. 173 triliun, dan Rp. 105 triliun (Djamaluddin, 2020). Perusahaan sub-sektor migas dan minerba memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan karakter perusahaan sub-sektor lainnya, sehingga hal inilah yang dapat membuat perusahaan sub-sektor tersebut dapat menjadi penyumbang PNBP terbesar di Indonesia. Salah satu karakteristik yang paling menonjol dalam perusahaan migas dan minerba yaitu adanya kebutuhan mengenai dana investasi yang sangat besar, berjangka, dan berisiko sehingga hal ini digunakan untuk pengembangan usaha (Fadhilah, 2012).

PNBP yang merupakan hasil kontribusi perusahaan sub-sektor migas dan minerba ini berasal dari adanya kinerja keuangan yang baik, dimana dengan adanya kinerja keuangan yang baik tersebut perusahaan sub-sektor migas dan minerba mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang maksimal (Pamungkas et al., 2018). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai pencapaian prestasi atas kondisi keuangan yang baik dalam suatu perusahaan, dimana hal tersebut dilihat dari penerapan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang tepat (Dewi & Candradewi, 2018). Fungsi kinerja keuangan sendiri adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi di sebuah perusahaan (Azis & Hartono, 2017). Sedangkan, tujuan dari adanya kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Salim & Christiawan, 2017).

Peningkatan dan penurunan dari kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Capital Expenditure* dan *Leverage*. *Capital expenditure* dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari kinerja keuangan dikarenakan hal ini dianggap dapat menjadi faktor penggerak operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, serta jika perusahaan mampu menerapkan *capital expenditure* dengan baik maka perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik pula sehingga mampu mengelola aset yang dimilikinya (Haryanto & Retnaningrum, 2019). Sedangkan, *leverage* juga dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan faktor tersebut diperkirakan mampu menjadi salah satu opsi sumber pendanaan perusahaan. Sehingga dapat menunjang efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dan membantu meningkatkan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan (Sari, 2020).

Capital expenditure dianggap sebagai pengeluaran sumber dana perusahaan yang digunakan dan dialokasikan ke dalam aset tetap milik perusahaan (Haryanto & Retnaningrum, 2019). Penerapan *capital expenditure* disebuah perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penerimaan keuntungan di masa yang akan datang (Haryanto & Retnaningrum, 2019). *Capital expenditure* yang digunakan dalam sebuah perusahaan juga berfungsi untuk melakukan perawatan dan penggantian aset, ekspansi produk, dan lain sebagainya (Fitri, 2014). Implementasi *capital expenditure* dalam sebuah perusahaan dinilai mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dikarenakan dengan adanya pengeluaran *capital expenditure* maka akan menambah kualitas dan kuantitas dari aset tetap perusahaan sehingga mampu untuk menghasilkan keuntungan berupa laba dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Haryanto & Retnaningrum, 2019). Namun, menurut Gustina (2019), *capital expenditure* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan terdapat faktor lain seperti kondisi pasar yang tidak pasti sehingga mempengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Setiap perusahaan pasti memiliki berbagai sumber pendanaan untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya. *Leverage* adalah salah satu dari berbagai sumber pendanaan yang ada dalam sebuah perusahaan, dimana *leverage* merupakan sumber pendanaan yang berasal dari pemanfaatan penggunaan hutang (Sari, 2020). Tujuan dari penerapan *leverage* sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan investasi, aset, dan operasional dari perusahaan (Salim & Christiawan, 2017). Penggunaan *leverage* dalam sebuah perusahaan dinilai mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dikarenakan semakin tinggi *leverage* maka perusahaan akan mampu memenuhi kebutuhannya dalam hal pemenuhan investasi, aset, dan operasionalnya (Azis & Hartono, 2017). Namun, hal ini justru berlaku sebaliknya seperti yang ada dalam penelitian Salim & Christiawan (2017) bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan terdapat perubahan hutang yang signifikan sehingga perusahaan dinilai tidak mampu untuk meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan khususnya faktor *capital expenditure* dan *leverage* pada perusahaan sub-

sektor migas dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh dari kedua faktor tersebut terhadap kinerja keuangan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas terkait dengan topik yang sama.

KAJIAN TEORI

Pecking Order Theory

Pecking order theory merupakan teori yang menekankan pada asimetri informasi dalam suatu perusahaan terkait dengan penggunaan sumber dana yang paling disukai oleh suatu perusahaan tersebut (Azis & Hartono, 2017). Terdapat dua macam jenis modal dalam teori ini yaitu *internal financing* yang berasal dari sumber pendanaan internal berupa laba ditahan dan *external financing* yang berasal dari sumber pendanaan eksternal berupa hutang (Azis & Hartono, 2017). *Pecking order theory* juga menjelaskan terkait hubungan berbanding terbalik antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan tingkat penggunaan hutang, dimana apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka tingkat hutang yang diterapkan dalam perusahaan tersebut rendah, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi masih memiliki sumber dana internal yang melimpah sehingga tidak memerlukan sumber pendanaan dari hutang (Azis & Hartono, 2017).

Signalling Theory

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan terkait dengan tindakan manajemen perusahaan yang dianggap sebagai pemberian sebuah sinyal petunjuk kepada para *stakeholder* (Brigham & Houston, 2006). Manajemen perusahaan akan membagikan sinyal petunjuk kepada para *stakeholder* dengan tujuan agar mereka dapat memperkirakan peluang investasi untuk menanamkan modal mereka ke dalam perusahaan (Irma, 2019). Perusahaan yang berpotensi memiliki perkembangan dan pertumbuhan bagus di masa yang akan datang akan cenderung memberikan informasi berupa sinyal-sinyal positif kepada para *stakeholdernya* (Irma, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah variabel *capital expenditure*, *leverage*, dan nilai perusahaan yang ada pada perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Sedangkan, objek yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah terpublikasikan oleh perusahaan sub-sektor tersebut selama periode 2018-2020.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu kinerja. Variabel independen yaitu, *Capital expenditure* (X1), dan *Leverage* (X2). Jenis data penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* milik BEI (www.idx.co.id). Data penelitian yang diunduh dalam *website* tersebut berupa laporan tahunan perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang telah terdaftar di BEI periode 2018-2019.

Populasi awal dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 66 perusahaan yang bergerak pada sub-sektor migas dan minerba dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang dihasilkan berjumlah 84 sampel penelitian dari 28 perusahaan sub-sektor tersebut. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda sebagai teknik analisis. Alat uji yang digunakan untuk menguji model penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.374	.032		11.611	.000
<i>Capital Expenditure</i> (X1)	.119	.050	.238	2.387	.019
<i>Leverage</i> (X2)	-.299	.069	-.434	-4.354	.000
F Sig.					.000 ^p

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1, penelitian ini memberikan hasil model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,374 + 0,119X_1 + -0,299X_2$$

Hasil dari model persamaan dan uji hipotesis tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki nilai konstanta yang dicerminkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,374 sehingga dapat diartikan bahwa variabel kinerja keuangan (Y) akan memiliki nilai 0,374 jika masing-masing variabel independen memiliki nilai yang konstan.

Hasil dari analisis regresi linier dan uji hipotesis diatas juga ditujukan untuk mengetahui nilai dan pengaruh dari variabel independen yaitu *capital expenditure* dan *leverage*. Variabel *capital expenditure* memberikan hasil koefisien regresi sebesar 0,119 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan dalam variabel *capital expenditure* dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, maka kinerja keuangan di dalam perusahaan akan mengalami perubahan positif sebesar 0,119. Sedangkan, hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel *capital expenditure* menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,019. Hal ini mengartikan bahwa variabel *capital expenditure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan di dalam perusahaan.

Variabel *leverage* dalam penelitian ini memberikan hasil koefisien regresi sebesar -0,299 yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan dalam variabel *leverage* dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah, maka kinerja keuangan dalam perusahaan akan mengalami perubahan negatif sebesar -0,299. Namun, hasil uji hipotesis secara parsial untuk variabel *leverage* juga menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,000. Hal ini ini mengartikan bahwa variabel *leverage* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan di dalam perusahaan.

Uji kecocokan model dalam penelitian ini yang dihasilkan dari uji F menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,000. Maka, hal ini dapat menjelaskan bahwa model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini

telah sesuai serta seluruh variabel independen dapat memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan di dalam perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini telah memberikan hasil uji yang menyatakan bahwa *capital expenditure* dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor migas dan minerba tersebut dapat dilihat dari adanya penerapan investasi kedalam aset tetap perusahaan (*capital expenditure*) yang dapat menggerakkan operasional perusahaan sehingga perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik (Haryanto & Retnaningrum, 2019). Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki peningkatan terhadap aset tetap dengan menerapkan *capital expenditure* di dalamnya maka perusahaan berpotensi memiliki kinerja keuangan yang baik karena mereka mampu mengelola aset tetapnya dengan baik pula.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* dikarenakan *capital expenditure* dapat dijadikan sebagai indikator adanya kinerja keuangan yang baik dalam sebuah perusahaan khususnya perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang digambarkan melalui adanya pengelolaan aset tetap yang baik. *Signalling theory* juga menyebutkan bahwa perusahaan memiliki sebuah tindakan yang seolah-olah pihak manajemen perusahaan memberikan sebuah sinyal terhadap para *stakeholder* sehingga menggambarkan sebuah kondisi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Irma, 2019). Data pada perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2020 secara mayoritas memiliki peningkatan aset tetap sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai sinyal yang menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah memiliki kinerja keuangan yang baik untuk menunjang aktivitas perusahaannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014) dan Haryanto & Retnaningrum (2019) yang menyebutkan bahwa *capital expenditure* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dengan adanya investasi kedalam aset tetap perusahaan (*capital expenditure*) maka perusahaan akan mampu untuk meningkatkan labanya sehingga kinerja keuangan bisa

dikatakan dalam kondisi yang baik dan sehat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan *capital expenditure* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang ada di dalam perusahaan khususnya sub-sektor migas dan minerba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini telah memberikan hasil uji yang menyatakan bahwa *leverage* juga dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan migas dan minerba tersebut juga dapat dilihat dari adanya penerapan dalam pengelolaan penggunaan hutang perusahaan (*leverage*) yang mampu menjadi salah satu pilihan sumber dana perusahaan untuk dapat menunjang efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2020). Dengan kata lain, apabila perusahaan mampu mengelola penggunaan hutangnya sebagai sumber pendanaan sehingga berpotensi untuk menunjang aktivitas perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif maka hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *pecking order theory* dikarenakan dalam penelitian ini tingkat penggunaan hutang memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap kinerja keuangan, sehingga apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka hutang yang digunakan oleh perusahaan akan semakin rendah dan hal ini juga berlaku sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah maka tingkat penggunaan hutang akan semakin meningkat. *Pecking order theory* menekankan apabila perusahaan dinilai memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan tersebut cenderung memiliki sumber dana internal yang rendah dan masih memerlukan sumber pendanaan yang lain salah satunya adalah hutang (*leverage*) (Azis & Hartono, 2017). Data pada perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2020 secara mayoritas memiliki tingkat penggunaan hutang yang menurun dari tahun ke tahun sehingga hal ini menjadi indikator bahwa perusahaan sub-sektor migas dan minerba masih memiliki sumber dana internal yang mencukupi untuk aktivitas perusahaannya dan tingkat laba yang dihasilkan oleh

perusahaan sub-sektor migas dan minerba juga menggambarkan bahwa kondisi kinerja keuangan yang ada di perusahaan dalam kondisi yang sehat dan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan Azis & Hartono (2017) dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan *leverage* dapat menjadi salah satu sumber pendanaan perusahaan sub-sektor migas dan minerba untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan baik investasi, aset, maupun operasional dari perusahaan sub-sektor tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan hutang (*leverage*) yang tepat dan tidak berlebihan maka dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang ada di dalam perusahaan khususnya sub-sektor migas dan minerba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki simpulan bahwa variabel *capital expenditure* dan *leverage* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub-sektor migas dan minerba yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Capital expenditure* berkontribusi terhadap kinerja keuangan dikarenakan dapat menjadi keputusan investasi aset tetap yang mampu menggerakkan operasional perusahaan sehingga tata kelola aset milik perusahaan menjadi meningkat. *Leverage* juga berkontribusi terhadap kinerja keuangan dikarenakan dapat menjadi salah satu sumber pendanaan untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan baik investasi, aset, maupun operasional dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20396>
- Brigham, & Houston. (2006). *Fundamentals of Financial Management*, (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(9), 4774-4802. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i09.p06>

- Djamaluddin, R. (2020). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM RI Tahun 2020*. <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-laporan-kinerja-ditjen-minerba-2020.pdf>
- Fadhilah, A. (2012). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 16(1), 1-16. <https://doi.org/10.31685/kek.v16i1.20>
- Fitri, I. N. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 2(2), 1-19. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/7076>
- Haryanto, T., & Retnaningrum, M. (2019). Pengaruh Capital Expenditure terhadap Revenue, Number of Customer, Profit dan Return on Investment (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2016). *Jurnal Magister Manajemen (Universitas Mataram)*, 8(3), 270–279. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i3.451>
- Humas EBTKE. (2021). *Sampai Juli 2021, PNBPN Sektor ESDM Tembus Rp83,14 Triliun*. KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL. <https://ebtke.esdm.go.id/post/2021/08/27/2946/sampai.juli.2021.pnbp.sektor.esdm.tembus.rp8314.triliun>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697-712. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Pamungkas, T. H., Nurlala, S., & Titisari, K. H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Industri Dasar Kimia di BEI. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*, 1(1), 513-525. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/742>
- Salim, C. A., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 205-216. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6549/5964>
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (BALANCE)*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>